

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan hipotesis asosiasif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiasif maka akan dapat mengetahui Pengaruh Inflasi, *Financing To Deposite Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan Variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 14

B. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Inflasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dari tahun 2015-2019.

2. Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam metode tertentu. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan/peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jadi tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.

Cara pengambilan *sampling* pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini yaitu metode pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.³ Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah Nasional yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode 2015-2019.

² *ibid*, hal. 117

³ *ibid*, hal. 122-124

- b. Bank Umum Syariah Nasional yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan tersedia rasio-rasio keuangan yang mendukung penelitian periode 2015-2019.
- c. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi bulanan Indonesia periode 2015-2019.

Dari hasil kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) serta nilai inflasi.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah data FDR, CAR, NPF, ROA pada Bank Umum Syariah serta data tingkat inflasi dari triwulan ke satu tahun 2015 hingga triwulan ke empat tahun 2019 yang berjumlah 240 sampel.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang menyatakan dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari Website resmi Otoritas Jasa Keuangan serta Badan Pusat Statistik. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio keuangan *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan

⁴ Ibid, hal. 118.

Return On Asset (ROA) serta data Inflasi. Adapun yang menjadi situs pencarian data yang berhubungan dengan tema atau penelitian ini, www.ojk.co.id, dan www.bps.go.id. periode 2015-2019.

2. Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

- a. Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, FDR,dan CAR.
- b. Variabel Dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Non Performing Financing* (NPF).
- c. Variabel Moderator atau Moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderating adalah *Return On Asset* (ROA).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio yakni skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang

⁵ ibid,hal. 60-62

tidak dapat dirubah. Data yang dihasilkan dari skala ratio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai.⁶

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung yakni dengan membuka dan mendownload website Otoritas Jasa Keuangan serta Badan Pusat Statistik untuk mengambil obyek penelitian, sehingga dapat diperoleh data laporan keuangan serta laporan inflasi, gambaran umum bank dan perkembangannya.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah: untuk memperoleh data FDR diperoleh dari perhitungan rasio FDR yang dihitung berdasarkan persentase perbandingan total pembiayaan dengan total DPK. CAR diperoleh dari perhitungan rasio CAR yang dihitung berdasarkan presentase perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. NPF diperoleh dari perhitungan rasio NPF yang dihitung

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal.6

berdasarkan presentase perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana. Inflasi dihitung berdasarkan presentase perbandingan Indeks Harga Konsumen_t dikurangi Indeks Harga Konsumen_{t-1} dengan Indeks Harga Konsumen_t. ROA diperoleh dari perhitungan presentase perbandingan laba setelah pajak dengan total aset.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah:⁷

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang bertugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data yang kemudian disajikan dalam bentuk yang baik.⁸ Penyajian berupa rata-ratanya, standar deviasi, seberapa jauh data-data bervariasi, nilai maksimum dan minimum data. Uji statistik deskriptif dalam

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69

⁸ Ghozi, Saiful dan Aris Sunindyo, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 2

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum data baik dari data Inflasi, FDR, CAR, NPF dan ROA.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Pengujian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁹ Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak, maka dapat diuji menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sig atau signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Nilai sig atau signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.¹⁰

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal. 154

¹⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78-83

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≥ 10 .¹¹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kesimpulan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat *grafik scatterplot*, dengan dasar analisis:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

¹¹ Ibid.hal 103-104.

3) Penyebaran titik-titik tidak berpola.¹²

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (Uji Simultan) berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hal. 134.

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel variabel bebas (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heterokedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.¹³

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_2 + \mu_t \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y = *Non Performing Financing* (NPF)

α = *Intercept*

¹³ *ibid*, hal. 127.

β_{1-2} = Kontanta

X_1 = Inflasi

X_2 = *Financing to Deposite Ratio* (FDR)

X_3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

μ = *Error* atau sesatan

5. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel moderator didefinisikan sebagai variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).¹⁴ Variabel moderator di sebut juga sebagai variabel dependen ke dua.¹⁵ *Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator sekaligus jenis variabel moderator tersebut.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator sekaligus jenis variabel moderator tersebut. Persamaan yang digunakan untuk pengujian, yaitu:

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal 213

¹⁵ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (bandung: Alfabeta, 2016), hal 4.

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \quad (1)$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \quad (2)$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \beta_3 Z_i * Z_i + \quad (3)$$

Jika persamaan (2) dan (3) tidak berbeda secara signifikan atau ($\beta_3 = 0$; $\beta_2 \neq 0$) maka Z bukanlah variabel moderator, tetapi sebagai variabel prediktor (independen). Variabel Z merupakan variabel *pure moderator*, maka persamaan (1) dan (2) tidak berbeda, tetapi harus berbeda dengan persamaan (3) atau ($\beta_2 = 0$; $\beta_3 \neq 0$). Variabel Z merupakan *quasi moderator* jika persamaan (1), (2) dan (3) harus berbeda satu dengan lainnya atau ($\beta_2 \neq 0$; $\beta_3 \neq 0$).

Berdasarkan hubungannya dengan variabel dependen (Y), variabel moderator dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: variabel *homologizer*, variabel moderator semu (*quasi moderator*), dan variabel moderator asli (*pure moderator*). Disebut *homologizer* apabila variabel tersebut “mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel *predictor* (X) dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan *predictor* (X) maupun variabel *criterion* (Y).

Jenis variabel moderator semu (*quasi moderator*) terjadi apabila “variabel moderator berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan atau variabel *predictor* (X) serta berinteraksi dengan variabel *predictor* (X)”. Jenis variabel moderator asli (*pure moderator*) terjadi apabila variabel tersebut memenuhi kriteria, yaitu “variabel moderator tidak berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan *predictor* (X), tetapi berinteraksi dengan variabel *predictor* (X)”. Jadi

variabel moderator pada jenis ini langsung berinteraksi dengan variabel independen lain tanpa berfungsi sebagai variabel independen.¹⁶

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodnessfit*). *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini diubah ke dalam bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

¹⁶ Ibid, hal. 214-219